

---

## EFEKTIFITAS PENYULUHAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI GAMPONG KEUTAPANG SANGGEU KECAMATAN PIDIE

Lisa Rahmi<sup>1\*</sup>, Mulidar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur

Email: <sup>1</sup>lisarahmee@gmail.com, <sup>2</sup>mulidar@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The productive age group is very vulnerable to contracting HIV-AIDS, because as teenagers they experience high sexual urges and are always looking for information about sex, and the knowledge and information related to reproductive health that they obtain is very lacking. The aim of this research is to find out the effectiveness of counseling about HIV/AIDS prevention among teenagers in Gampong Keutapang Sanggeue, Pidie District in 2024. The population in this study is all teenagers, totaling 15 people. Sampling was carried out using a total sampling technique of 15 people. The results of the research showed that knowledge of HIV/AIDS prevention among teenagers before being given counseling was in the sufficient knowledge category, 11 respondents (73.3%). The majority of teenagers' knowledge of HIV/AIDS prevention after being given counseling was in the good knowledge category with 9 respondents (60.0%). There is an effectiveness of counseling about HIV/AIDS prevention among teenagers in Gampong Keutapang Sanggeue, Pidie District, with a significance value of  $p= 0.000$  ( $p<0.05$ ). It is hoped that the results of this research can increase knowledge about the impact, risks of HIV/AIDS transmission, how to prevent HIV/AIDS transmission, free sex and drugs and promiscuity among teenagers.*

**Keywords:** *Effectiveness of counseling, prevention of HIV/AIDS.*

### ABSTRAK

Usia produktif yang sangat rentan tertular HIV-AIDS, karena saat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalu mencari informasi tentang seks, dan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang didapatkannya sangatlah kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui Efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Remaja tahun yang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dilakukan teknik *total sampling* sebanyak 15 orang. Hasil penelitian di peroleh bahwa Pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja Sebelum di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (73,3%). Pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sesudah di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%). Ada efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie didapatkan nilai kemaknaan  $\rho= 0,000$  ( $\rho<0,05$ ). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang dampak, resiko dari penularan HIV/AIDS, cara mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS, seks bebas dan narkoba serta pergaulan bebas di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Efektifitas penyuluhan, pencegahan HIV/AIDS.

---

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat yang belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS hingga saat ini. Secara global terdapat 36 juta orang dengan HIV di seluruh dunia, di Asia Selatan dan Tenggara terdapat kurang lebih 5 juta orang dengan HIV. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih dari 36%. Epidemio HIV/AIDS di Indonesia bertumbuh paling cepat di antara negara-negara di Asia (UNAIDS, 2014).

Periode remaja merupakan masa yang sangat kritis, dimana pada masa ini remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja (Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2019). Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terjadi pada masa remaja. Dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali pada anak remaja mencoba hal-hal yang baru yang menjerumus kearah HIV/AIDS ataupun lainnya. Maka dibutuhkan informasi yang banyak pada remaja agar mereka memahami tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya (UNICEF, 2012).

Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, maka remaja sangat rentan mengalami masalah pendidikan, lingkungan dan pekerjaan, seks dan seksualitas. Masalah seks dan seksualitas yang terjadi pada remaja adalah pengetahuan yang tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas (Widyastuti, et al., 2009).

Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja, karena di Indonesia kasus HIV banyak menjangkiti pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan dapat diperkirakan remaja usia 15-24 tahun virus HIV sudah berada di dalam tubuhnya, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja. Selain itu karena pesatnya pengaruh penggunaan media sosial menimbulkan dampak pada cara pergaulan remaja SMA zaman sekarang yang sudah mulai bebas, dan bergaul layaknya orang dewasa, serta masih kurangnya pemberian pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS di remaja SMA. Oleh karena itu sesuai Permenkes No.21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS, bahwa salah satu upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan melakukan promosi kesehatan, bisa melalui iklan masyarakat maupun promosi kesehatan pada remaja dan dewasa muda (Wahyuni & Marlindah, 2021).

Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2019).

Penyuluhan yang singkat sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa remaja mengenai HIV/AIDS. Sikap negatif remaja berkorelasi dengan tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Masih diperlukannya penelitian lanjutan mengenai tingkat pengetahuan dan stigma remaja terhadap HIV/AIDS dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, sehingga dapat digeneralisasi pada berbagai populasi yang lebih luas. Setiap pemberian penyuluhan diharapkan didahului oleh pengisian kuesioner untuk mengetahui efektivitas dan menjadi data dasar pengetahuan remaja. Selain itu, perlu dikembangkan suatu kuesioner yang terstandarisasi yang bisa digunakan di

seluruh Indonesia dalam menilai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS, sehingga data akan lebih representatif dan memiliki standar penilaian yang sama. (I Wayan Eka Satriawibawa)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang memenuhi kriteria yang ditentukan dimana populasi menjadi target peneliti dapat mencapai hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Candra Nugrahawati (2018) bahwa  $r$  hitung antara 0,363-0,668 >  $r$  tabel 0,361 artinya item pernyataan dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha 0,831 >  $r$  tabel 0,361 artinya item pernyataan dinyatakan reliabel. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Karakteristik Responden**

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0
Umur		
Remaja Awal	9	60,0
Remaja Madya	6	40,0

Sumber : data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin remaja mayoritas berada pada kategori perempuan sebanyak 9 responden (60,0%), kategori umur remaja mayoritas berada pada kategori remaja awal sebanyak 9 responden (60,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan**

Variabel	f	%
Sebelum		
Cukup	11	72,3
Kurang	4	26,7
Sesudah		
Baik	9	60,0
Cukup	6	40,0

Sumber : data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja Sebelum di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (73,3%), sedangkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sesudah di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%).

**Tabel 3. Efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie tahun 2024**

No	Variabel	Mean	SD	t	Level of Significant	p value
1.	Pengetahuan Sebelum	15,27	1,944	-5,792	0,05	0,000
2.	Pengetahuan Sesudah	19,07	1,486			

Sumber : data primer diolah (2024)

Dari tabel 3 uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Samples T Test* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai kemaknaan  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Pada tabel diperoleh t negatif yaitu -5,792 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (73,3%) sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sesudah di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah, Maretalina, dan Suyitno (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 2,9 yaitu dari 90,28 (sebelum dilakukan penyuluhan HIV/AIDS) berubah menjadi 93,18. Hasil uji t diperoleh nilai  $p = 0,022$  yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan HIV/AIDS. Penyuluhan HIV/AIDS dapat meningkatkan sikap siswa sebesar 1,57, yaitu dari 92,25 (sebelum penyuluhan HIV/AIDS) berubah menjadi 93,82 (setelah penyuluhan HIV/AIDS).

Hasil penelitian diperoleh dari uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Samples T Test* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai kemaknaan  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie. Pada tabel diperoleh t negatif yaitu -5,792 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan.

Pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan sehari-harinya, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supandini dan Estri (2019) didapatkan bahwa sikap siswa mengalami peningkatan dalam pencegahan HIV-AIDS Setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan hal ini dikarenakan meningkatnya pengetahuan siswa tentang bahaya HIV-AIDS. Setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan dengan media leaflet sikap 5 siswa positif siswa mengalami peningkatan dari 20% menjadi 33,3%.

Hasil penelitian Gusrianti dan Azkha (2023) menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan siswa tentang HIV-AIDS mengalami peningkatan. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet sebesar 47,93 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 84,14, sedangkan tingkat

pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video yaitu rata-rata 52,59 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan rata-rata 95,69.

Hasil penelitian lainnya yaitu penelitian Kusnan dan Eso (2020), menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada katagori kurang (87,0%) dan setelah diberikan penyuluhan HIV/AIDS pengetahuannya meningkat menjadi katagori baik sebanyak (74,0%). Adapun karakteristik sikap pada saat pre-test menunjukkan sikap yang terbanyak kurang (79,6%) dan setelah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS pos-test menunjukkan sikap yang lebih baik (68,5%). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai  $p=0,000$ ), apabila siswa terlibat aktif dalam mencari informasi berbagai media yang ada akan membuat siswa tersebut memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

Salah satu bentuk pembelajaran kepada siswa dalam kegiatan promosi Kesehatan yaitu penyuluhan dengan media leaflet dan siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan agar pengetahuan dapat tercermin dalam Tindakan. Manifestasi sikap tidak dapat diobservasi secara langsung setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus (Tarigan, 2018). Penelitian Abadi dan Demmalewa (2020) tentang penyuluhan dengan metode ceramah, diperoleh bahwa rata-rata pre test pengetahuan kelompok adalah 18,03 dan mengalami peningkatan post test menjadi 29,67. hasil uji statistik wilcoxon sign rank test diperoleh nilai  $p$  value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Metode ceramah juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang terkait informasi yang diberikan.

Remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS, hal ini di sebabkan karena responden belum pernah mendapatkan penyuluhan dan memahami materi tentang HIV/AIDS di masyarakat juga belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan atau materi dari HIV/AIDS. pengetahuan responden yang telah mengisi kuesioner sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan dikarenakan responden telah paham mengenai pencegahan HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode penyuluhan remaja terutama pada tingkat SMA, karena factor umur dan kematangan juga menentukan tingkat pengetahuan dan sikap remaja, sehingga dapat mencegah munculnya kejadian HIV/AIDS yang baru, dan menurunkan angka kejadian HIV/AIDS.

Penyuluhan yang diberikan seperti penguatan tentang Penyuluhan yang dapat diberikan untuk mencegah infeksi HIV berupa pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS, perilaku seksual yang beresiko, serta Penambahan kurikulum tentang HIV/AIDS juga sangat penting ditambahkan dalam kurikulum sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa, serta untuk membekali mereka agar lebih mawas diri dalam menanggapi dan mencegah masalah penyakit seksual yang ditimbulkan (Hutasuhut, Istiana, & Syahadatina, 2020).

Pencegahan HIV/AIDS lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode penyuluhan remaja terutama pada tingkat SMA, karena factor umur dan kematangan juga menentukan tingkat pengetahuan dan sikap remaja, sehingga dapat mencegah munculnya kejadian HIV/AIDS yang baru, dan menurunkan angka kejadian HIV/AIDS. Penyuluhan yang diberikan seperti penguatan tentang Penyuluhan yang dapat diberikan untuk mencegah infeksi HIV berupa pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS, perilaku seksual yang beresiko, serta Penambahan kurikulum tentang HIV/AIDS juga sangat penting ditambahkan dalam kurikulum sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa, serta untuk membekali mereka agar lebih mawas diri dalam menanggapi dan mencegah masalah penyakit seksual yang ditimbulkan (Hutasuhut, Istiana, & Syahadatina, 2020).

## SIMPULAN

Pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja sesudah di berikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%). Ada efektifitas penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Gampong Keutapang Sanggeue Kecamatan Pidie didapatkan nilai kemaknaan  $\rho=0,000$  ( $\rho<0,05$ ). Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang dampak, resiko dari penularan HIV/AIDS, cara mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS, seks bebas dan narkoba serta pergaulan bebas di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E., & Demmalewa, J. Q. (2020). Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan tentang HIV AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(04), 9-13. <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/40>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v1i2.312>
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(2), 388-394. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Hubungan antara umur dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pap smear. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1).
- Hutasuhut, A. R., Istiana, I., & Syahadatina, N. M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Hiv/Aids Di Sma Negeri 2 Banjarmasin. *Homeostasis*, 3(2), 243-246. <https://doi.org/10.20527/ht.v3i2.2269>
- Juliansyah, E., Maretalinia, M., & Suyitno, S. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1-12.
- Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Health Science)*, 13(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.650>
- Supandini, R. W. D. (2019). *Efektifitas Penyuluhan Dengan Leaflet Dan Video Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv Dan Aids Pada Siswa Kelas X Sman 1 Seyegan Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Tarigan, E. R. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Berastagi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan penyuluhan dan buku saku terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(1), 116-122. DOI: [10.33024/jkm.v7i1.3177](https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177)